BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan masing-masing demi kelancaran kedepannya jangka panjang bagi perusahaan. Pada umumnya, tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan tentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut merupakan bukti bahwa perusahaan sudah baik dalam menjalankan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Problematika persaingan yang dihadapi perusahaan – perusahaan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin ketat. Persaingan yang dihadapi meliputi persaingan dalam hal penjualan yang apabila penggeluaran biaya operasinal pada perusahaan tidak dapat dijalankan dengan semaksimal mungkin maka biaya operasional yang dikeluarkan akan semakin banyak dan dapat menentukan eksistensi perusahaan – perusahaan tersebut. Terlebih pada saat ini dunia usaha menengah mengalami perubahan yang diakibatkan oleh kondisi bangsa ini yang tidak kondusif. Berbagai tantangan yang dihadapi muncul silih berganti, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Begitu juga dengan sektor perkebunan Perusahaan perkebunan dewasa ini memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena dari beberapa data yang diperleh bahwa pertumbuhan pembangunan perkebunan kelapa sawit di Indonesia relatif sangat pesat sejak tahun 1969. Seperti dikutip dari Berita Agroindustri (2010) pada tahun tersebut luasan areal sawit hanya 119,5 ribu ha dengan produksi 189 ribu ton dan pada

tahun 1995 menjadi 2,025 juta ha. Pada tahun 2005 meningkat menjadi 2,7 juta ha dengan harapan mampu menyamai produksi minyak sawit (CPO) Malaysia sebesar 9,9 juta ton minyak karena hal ini dapat mengundang datangnya para investor asing untuk berusaha menguasai atau menanam modal di indonesia.

Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan kelapa sawit di atas sehingga memacu upaya PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Salim Ivonas Pratama Tbk, PT. Perusahaan Perkebunan London Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebagai salah satu perusahaan perkebunan yang memproduksi hasil kelapa sawit untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanannya. Untuk mampu bersaing dengan membutuhkan strategi–strategi yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu cara yang penting dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan yaitu dapat dilihat dari laporan keuangannya yang dimana laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi sebuah perusahaan dimana baik dan buruknya sebuah perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui jumlah penjualan dari perusahaan tersebut yang bisa dilakukan oleh perusahaan serta dapat pula diketahui jumlah biaya operasional yang telah dikeluarkannya.

Dengan berbagai aktivitas tentunya perhitungan terhadap biaya operasional yang sudah dikeluarkan sangat penting untuk dilakukan. Karena pengeluaran biaya operasional seperti biaya penjualan, biaya administrasi dan

umum merupakan biaya yang sangat mempenggaruhi suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang sesuai di inginkan perusahaan selain itu memiliki pengaruh besar terhadap kelangsunggan hidup perusahaan untuk kedepannya. Produk yang telah dihasilkan perusahaan dalam proses produksi yang tidak singkat tersebut harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian proses kegiatan yang panjang seperti pemasaran dan penjual produk yang telah diproduksi tersebut sedangkan untuk menjual dan memasarkan hasil produksi tersebut pihak perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk promosi.

Penggunaan biaya yang efektif dan efisien dapat meningkatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut karena jika tidak digunakan secara baik dan benar maka peningkatan atau pembengkakan pada biaya akan terus terjadi dan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh untuk kedepannya menunjukkan tidak adanya pendapatan dari investasi yang ditanamkan perusahaan dalam penggunaan biaya-biaya tersebut dan menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa menggelola biaya-biaya secara produktif. Keuntungan atau laba yang diperoleh merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan dapat diperoleh perusahaan dari penekanan penggunaan biaya-biayanya seperti biaya operasional yang dikelolah secara efektif dan efisien. Menurut Harahap (2013:63), menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik keadaan suatu

perusahaan. Laba tersebut salah satunya adalah biaya operasional, Sehingga semakin rendah biaya yang dikeluarkan pada saat proses penjualan dan biaya administrasi yang dikeluarkan semakin sedikit maka semakin besar keuntungan yang akan di dapat oleh perusahaan. Sedangkan apabila biaya yang dikeluarkan semakin besar maka keuntungan yang di dapat perusahaan akan semakin menurun selain itu akan dapat menghambat perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Penjualan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Baik atau tidaknya kondisi sebuah perusahaan dapat dilihat dari penjualan yang dilakukan. Semakin banyak sebuah perusahaan bisa menjual produk-produknya, besar kemungkinan sebuah perusahaan tersebut memperoleh banyak keuntungan, akan tetapi hal itu tidak selalu demikian, karena jika perusahaan bisa menjual produk-produk dengan banyak tetapi biaya-biaya untuk memproduksi produk tersebut tinggi, ada kemungkinan jumlah laba yang dihasilkan tidak tinggi. Oleh karena itu ada baiknya sebuah perusahaan agar bisa memperkecil atau mengefisiensikan biaya-biaya produksi agar harga jual produk tersebut terjangkau dipasaran dan menjual produknya dengan banyak, secara otomatis keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Penjualan dan besarnya biaya usaha yang telah dikeluarkan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukkan tinggi rendahnya keuntungan pada perusahaan. Dengan menambah biaya usaha yang dikeluarkan bertambah maka hasil penjualan yang didapatkan harus bertambah sampai mencapai tambahan penjualan sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan

penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha. Perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena perubahan penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit suatu tertentu (tetap), dan disebabkan juga karena bertambahnya luas penjualan dalam unit jika tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan tingkat penjualan disini dapat dilakukan dengan cara memperbesar pendapatan dari penjualan dengan memperbesar volume penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu. Peningkatan penjualan tersebut berarti memicu peningkatan *profit margin.*

Dengan adanya laba bersih, maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualannya. Dalam hal ini keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh penjualan. Laba yang diperoleh tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik itu laba usaha maupun laba bersih. Karena laba bisa diperoleh jika kekayaan yang dimiliki perusahaan tersedia dan dapat dicairkan dalam bentuk tunai guna membiayai operasional perusahaan dalam proses produksi, akan tetapi jika perusahaan tidak memiliki kekayaan maka tidak akan mungkin perusahaan tersebut akan memperoleh laba seperti yang diinginkan perusahaan. Perolehan laba dari kekayaan perusahaan sering kita sebut dengan *return on investment* (ROI). Dari latar belakang yang diuraikan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengambil judul: **"Pengaruh Biaya Operasinal Dan Penjualan Bersih Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Pertanian Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investement* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investement* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Biaya Operasional dan Penjualan Bersih berpengaruh simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

a. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi
b. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1.3.2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya operasional terhadap *Return On Investement* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
b. Untuk mengetahui pengaruh antara penjualaan bersih terhadap *Return On Investement* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

c. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya operasional dan penjualaan bersih terhadap *Return On Investement* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Universitas

a. Untuk menambah pembendaharaan literatur yang nantinya akan berguna bagi para mahasiswa sebagai studi perbandingan mencari data otentik tentang masalah yang sama yang sedang dipelajari.
b. Sebagai pelengkap perpustakaan dan bahan acuan, kusunya pada jurusan akuntansi

1.4.2. Bagi Peneliti

a. Untuk mengimplementasikan antara teori-teori yang diperoleh selama studi dengan kenyataan di lapangan sehingga dapat menambah wawasan yang sangat penting bagi peneliti khususnya pada objek yang diteliti.
b. Untuk mengetahui dengan jelas sejauh mana pengaruh anatara biaya operasional dan penjualan bersih terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.